

Peran Bidan dalam Pendampingan Laktasi pada Ibu Post Partum: Studi Kasus Ny H P1 A1 Menggunakan Pendekatan Manajemen Kebidanan Varney

Ririn Ratnasari^{1*}, Fetty Rosyadi Wachdin², Hayun Manudyaning Susilo³, Nur Hidayati⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo

E-mail: ririnratnasari85@gmail.com^{1*}

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-04-09 Revised: 2026-07-10 Published: 2026-09-21 Keywords: breast feeding; LATCH score; post partum care; lactation counseling; midwifery care	<i>Lactation support is one of the key midwifery interventions that plays an important role in increasing the success of exclusive breastfeeding during the postpartum period. The World Health Organization recommends exclusive breastfeeding for the first six months of life, as it has been proven to provide protection against various infectious diseases and to support optimal infant growth and development (WHO,2023; Vivia et al.,2021). However, the practice of exclusive breastfeeding still faces several challenges, particularly the limited understanding among mothers regarding proper breastfeeding techniques (Odom et al.,2021; Meedya et al.,2020). This study aims to examine the role of midwives in providing lactation support to postpartum mothers,specifically Mrs. H, P1A1. The research employed a case study approach using Varney's midwifery management framework and assessed breastfeeding ability through the LATCH scoring method. The finding revealed an improvement in breastfeeding skills, indicated by higher LATCH scores, increased breast milk production from 5 to 9, and better maternal psychological well-being. Continuous support proved effective in enhancing maternal understanding of breastfeeding practices.</i>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-04-09 Direvisi: 2026-07-10 Dipublikasi: 2026-09-21 Kata kunci: ASI eksklusif; ibu postpartum; pendampingan laktasi; peran bidan; skor LATCH	Pendampingan laktasi merupakan salah satu bentuk intervensi kebidanan yang berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada masa postpartum. Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan karena terbukti memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit infeksi serta mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal (WHO, 2023; Vivia et al., 2021). Namun, praktik pemberian ASI eksklusif masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya pemahaman ibu mengenai teknik menyusui yang tepat (Odom et al., 2021; Meedya et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran bidan dalam memberikan pendampingan laktasi pada ibu postpartum Ny. H P1A1. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan penerapan manajemen kebidanan Varney serta penilaian kemampuan menyusui melalui metode LATCH score dari 5 meningkat menjadi 9 Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyusui yang ditandai dengan perbaikan skor LATCH, peningkatan produksi ASI, serta perbaikan kondisi psikologis ibu. Pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan terbukti meningkatkan pemahaman ibu mengenai pemberian ASI.

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan bayi. ASI mengandung zat gizi lengkap, antibodi, serta faktor imunologis yang berperan dalam melindungi bayi dari berbagai

penyakit (WHO, 2023; UNICEF, 2023). Selain memberikan manfaat bagi bayi, proses menyusui juga berkontribusi terhadap pemulihan kondisi kesehatan ibu setelah persalinan serta menurunkan risiko beberapa penyakit kronis (Vivora et al., 2021).

Meskipun manfaat ASI telah diketahui secara luas, pelaksanaan ASI eksklusif masih belum mencapai target yang diharapkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu mengenai menyusui menjadi salah satu faktor utama kegagalan pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2022; Kemenkes RI, 2022). Selain faktor pengetahuan, kondisi emosional ibu postpartum juga mempengaruhi keberhasilan menyusui. Rasa cemas, stres, dan kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat proses produksi maupun pengeluaran ASI (Dennis, 2021; Brown, 2021).

Keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor fisiologis, psikologis, dan sosial. Produksi ASI dikendalikan oleh hormon prolaktin yang berperan dalam sintesis ASI, sedangkan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh hormon oksitosin yang sangat sensitif terhadap kondisi emosional ibu (Kent, 2020; Uvnäs Moberg, 2021). Kondisi psikologis seperti kecemasan, kelelahan, dan kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat refleks oksitosin sehingga mempengaruhi proses menyusui (Dennis, 2021; Brown, 2021).

Dalah satu yang menjadi penyebab kegagalan laktasi pada ibu nifas secara dini dikarenakan ketidakmampuan ibu dalam menarapkan teknik menyusui yang benar, yang berdampak pada puting susu lecet dan penurunan produksi ASI (Wahyuningsih dan Pratiwi, 2022).

Pemerintah menaruh perhatian yang sangat besar dalam Pemberian ASI eksklusif

selama 6 bulan pertama kehidupan, pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu program yang memiliki korelasi yang erat dengan penurunan angka stunting, dan menjadi salah satu yang menjadi prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Di Provinsi Jawa Timur terus melakukan upaya peningkatan dalam pemberian ASI eksklusif, meskipun cakupan mencapai 71,1%, capaian tersebut harus dipertahankan dan di tingkatkan (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2022).

Bidan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan laktasi melalui pendampingan, edukasi, dan laktasi (Dwiyantri, 2023; Kim et al., 2022). Metode LATCH score merupakan salah satu metode yang tepat digunakan untuk evaluasi secara sistematis dalam menyusun intervensi yang sesuai (Kurniati, 2025). Oleh karena itu, peran bidan tidak lagi cukup hanya dengan edukasi yang bersifat lisan, melainkan melalui indikator yang terukur secara visual dan auditori (Guarnizo Trivino et al., 2021; Lundberg & widstrom, 2022).

Keberhasilan penelitian ini adalah perubahan pendampingan pemberian ASI saat kunjungan Nifas menjadi berbasis data klinis yang terukur, untuk menentukan secara akurat di bagian mana ibu mengalami kesulitan menyusui, sehingga bisa menentukan intervensi yang lebih tepat. Motivasi pada ibu menyusui akan meningkat jika ibu dapat mengetahui peningkatan angka menyusuinya (Puspitasari, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peran

bidan dalam pendampingan laktasi pada ibu postpartum Ny. H P1A1 sebagai upaya meningkatkan pemahaman ibu dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus tunggal (*Singgel Case Study*) dengan pendekatan diskriptif kualitatif. Waktu penelitian dilaksanakan selama 7 hari dan menyesuaikan dengan waktu kunjungan nifas yaitu pada hari ke 1, ke 3, dan ke-7. Lokasi pengamatan dan pendampingan dilakukan di rumah responden (*home care*) di wilayah kerja TPMB Bidan Nina Kecamatan Mlarak Ponorogo. Subjek penelitian ini satu ibu post partum yang dipilih secara sengaja (*purposive selection*), berdasarkan kriteria, Ibu postpartum dini yang melahirkan bayi aterm, Bayi lahir dengan BB normal dan tidak memiliki kelainan kongenital, dan ibu bersertatus Primipara. Pada kasus ini di dapatkan responden Ny. H P1A1 yang mengalami kesulitan dalam proses menyusui sejak awal. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan LATCH Score dengan menilai 5 parameter yang dijadikan ukuran yaitu (*Latch, Audible swallowing, Tipe of nipple, Comfort, dan Hold*) dengan masing-masing parameter diberi skor 0,1, atau 2, dengan total akumulatif berkisar 0-10 score. Interpretasi skor LATCH sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi skor LATCH

Rentang skor	Kategori	Tindakan pendampingan
8-10	Efektif/Baik	Bidan memberi motivasi yang positif untuk mempertahankan

		proses menyusui
6-7	Cukup	Bidan memberi edukasi dengan fokus parameter terendah
0-5	Kurang efektif	Bidan melakukan edukasi teknik menyusui

Teknik pengumpulan data melalui obeservasi dengan menggunakan rubrik LATCH score yang diukur secara terjadwal dan teratur yaitu pada hari ke-1, ke-3, ke-7 Postpartum, Wawancara kepada responden, dan dokumentasi setiap kunjungan dengan menggunakan metode SOAP. yang terdiri dari pengkajian data, identifikasi masalah, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui anamnesa, observasi saat proses pemberian ASI, pemeriksaan payudara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan responden dan kerahasiaan identitas pasien (Varney, 2020; Kemenkes RI, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi kasus menunjukkan bahwa ibu yang awalnya mengalami kesulitan menyusui, akibat kurangnya pemahaman tentang teknik menyusui, mengalami peningkatan kemampuan menyusui setelah diberikan pendampingan laktasi oleh bidan.

Tabel 2. Perkembangan Klinis Ibu Postpartum Ny H

Hari ke -	Produksi ASI	Skor LATCH	Kondisi Psikologis
Hari 1	Sedikit	5	Cemas
Hari 3	Meningkat	7	Lebih Percaya Diri
Hari 7	Lancar	9	Tenang

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data ada kenaikan produksi ASI yang signifikan produksi ASI. Pada kunjungan hari ke-1

didapatkan produksi ASI katagori sedikit dikarenakan Asi belum lancar dan nampak terlihat payudara ibu terasa kosong, perlekatan yang kurang, sehingga menyebabkan teknik menyusunya tidak efektif ini mengakibatkan bayi tidak mampu menelan ASI secara optimal. Setelah bidan melakukan pendampingan dan edukasi teknik menyusui pada hari ke -3 didapatkan skor LATCH ny H meningkat menjadi 7 hal ini terlihat payudara mulai berisi sebelum menyusui, ibu sudah mulai percaya diri ketika menyusui, dan perlekatan bayi membaik, puncak produksi ASI padahari ke-7 Ibu sudah bisa menyusui secara efektif.

Tabel 3. Dokumentasi SOAP Pendampingan Laktasi

Hari	S (<i>subjektif</i>)	O (<i>Objektif</i>)	A (<i>Assessment</i>)	P (<i>Planning</i>)
1	Asi belum lancar, Khawatir	Perlekatan kurang LATCH 5	Masalah Laktasi	Edukasi teknik menyusui
3	Lebih percaya diri	Perlekatan membaik LATCH 7	Perbaikan Laktasi	Pendampingan Lanjutan
7	ASI lancar	Menyusui efektif LATCH 9	Masalah Laktasi	Edukasi Lanjutan

Kesulitan menyusui yang dialami ibu postpartum sering berkaitan dengan kurangnya pemahaman mengenai proses laktasi. Kondisi ini sering ditemukan pada ibu yang baru pertama kali melahirkan karena belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya (Odom et al., 2021; Meedya et al., 2020). Kondisi ini sering ditemukan pada ibu yang baru pertama kali melahirkan karena belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya (Odom et al., 2021; Meedya et al., 2020). Produksi ASI dipengaruhi oleh aktivitas hormon prolaktin yang berfungsi dalam pembentukan ASI serta hormon oksitosin

yang berperan dalam proses pengeluaran ASI. Rangsangan isapan bayi merupakan faktor utama yang memicu peningkatan produksi hormon prolaktin (Kent, 2020; Lawrence, 2021). Selain faktor fisiologis, kondisi psikologis ibu juga mempengaruhi keberhasilan menyusui. Rasa cemas dan ketidakmampuan dalam menyusui dapat menghambat refleks oksitosin sehingga mengganggu proses pengeluaran ASI (Brown, 2021).

Pada kasus Ny. H, kecemasan ibu mengenai ketidak pahamam tentang cara menyusui mempengaruhi keberhasilan menyusui pada awal masa nifas. Pemberian Asuhan kebidanan yang diberikan terbukti memberikan hasil yang positif terhadap keberhasilan pemberian laktasi . Hal ini terlihat dari peningkatan skor LATCH selama masa pemantauan di hari ke-1, ke-3, dan ke7 postpartum. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2024) yang menyatakan bahwa pemberian edukasi saat laktasi mampu meningkatkan rasa percaya diri pada ibu menyusui. Penelitian Kurniati (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan LATCH score efektif dalam mengevaluasi keberhasilan menyusui. Keunggulan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan asuhan kebidanan komprehensif dengan evaluasi kemampuan menyusui secara berkelanjutan, sehingga memberikan gambaran perkembangan kondisi ibu postpartum secara lebih objektif.

KESIMPULAN

Pendampingan laktasi yang dilakukan terhadap Ny. H P1A1 terbukti memberikan

hasil yang positif terhadap keberhasilan proses menyusui hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah produksi ASI dan peningkatan LATCH Skor. Dari score 5 menjadi 9.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, A. (2021). Psychological factors and breastfeeding. *Maternal & Child Nutrition*, 17(3), e13100. <https://doi.org/10.1111/mcn.13100>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2022). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2021*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
- Dennis, C. L. (2021). The breastfeeding self-efficacy theory: A review of the literature. *Journal of Human Lactation*, 37(1), 50–60. <https://doi.org/10.1177/0890334420976269>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Buku saku hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Kent, J. C. (2020). Regulation of milk production. *Journal of Mammary Gland Biology and Neoplasia*, 25(1), 1–14. <https://doi.org/10.1007/s10911-019-09446-4>
- Lundberg,C.,&Widstrom,A.M(2002). Evaluation of the LATCH breastfeeding assessment tool used by midwives in a baby-friendly hospital. *Women and Birth*, 35(3), e245-e252. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2021.06.005>
- McFadden, A., et al. (2022). Support for healthy breastfeeding mothers with healthy term babies. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2, CD001141. <https://doi.org/10.1007/s10911-019-09446-4>
- Meedya, S., Fahy, K., & Kable, A. (2020). Factors that positively influence breastfeeding duration to 6 months: A literature review. *Women and Birth*, 23(4), 135–145. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD001141.pub6>
- Odom, E. C., et al. (2021). Reasons for earlier than desired cessation of breastfeeding. *Pediatrics*, 131(3), e726–e732. <https://doi.org/10.1007/s10911-019-09446-4>
- Puspitasari,D (2024). Hubungan dukungan bidan dan kepatuhan ibu nifas dalam teknik menyusui berdasarkan penilaian LATCH Skor. *Jurnal Riset Kebidanan Komunitas*, 8(1),12-19
- Rollins, N. C., et al. (2022). Why invest, and what it will take to improve breastfeeding practices? *The Lancet*, 387(10017), 491–504. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01044-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01044-2)
- UNICEF. (2023). *Infant feeding recommendations*. New York, NY: Author.
- Varney, H., Kriebs, J. M., & Geger, C. L. (2020). *Varney's midwifery* (6th ed.). Burlington, MA: Jones & Bartlett Learning.
- Victora, C. G., et al. (2021). Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*, 387(10017), 475–4
- Wahyuningsih, R.F.,& Pratiwi.A.R (2022). Efektifitas Teknik pemberian ASI dengan metode LATCH terhadap kemampuan menyusui pada ibu postpartum. *Jurnal Kesehatan*, 13(1),71-80.